

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*

Hilwa Asyifa*, Lasmanah

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*hilwaasyifa64@gmail.com, lasmanah.ina@gmail.com

Abstract. This study was to determine the effect of financial performance and corporate governance mechanisms on financial distress in food and beverage companies listed on the IDX for the 2016-2020 period. The type of data used in this research is quantitative data with verification research methods. The population in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the samples studied are 10 companies. The period is carried out for 5 years, starting from 2016-2020. The data analysis technique was carried out using panel data regression analysis. The results of this study prove that liquidity, leverage, and sales growth have a significant effect on Financial Distress. Meanwhile, the independent board of commissioners and audit committee have no significant effect on financial distress.

Keywords: *Financial Performance, Corporate Governance Mechanism, and Financial Distress.*

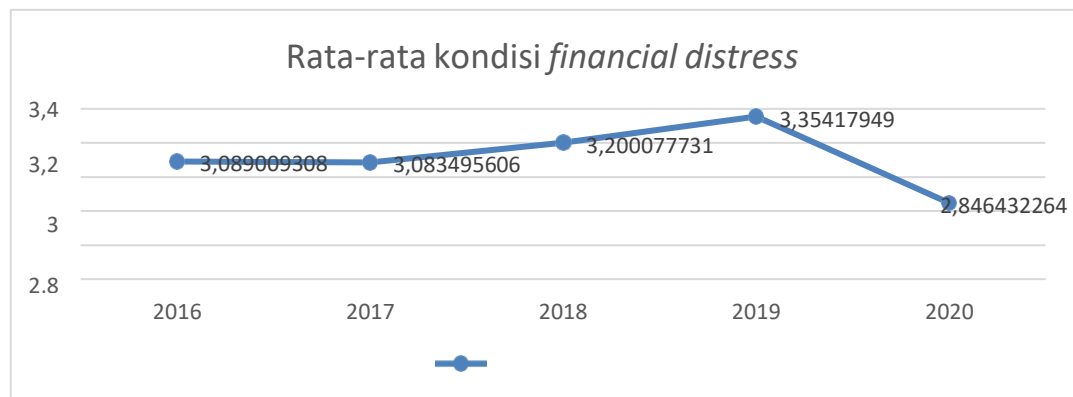
Abstrak. Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan mekanisme corporate governance terhadap financial distress pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan metode penelitian verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI dan sampel yang diteliti yaitu 10 perusahaan. Periode dilakukan selama 5 tahun yaitu mulai 2016-2020. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas, leverage, dan sales growth berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Distress. Sementara dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Mekanisme Corporate Governance, dan Financial Distress.*

A. Pendahuluan

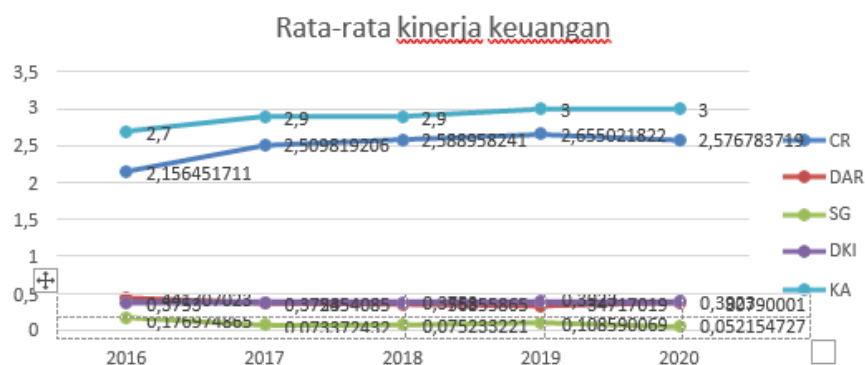
Wabah Covid-19 yang masih mewabah juga dikatakan berdampak signifikan terhadap keberhasilan perusahaan baik secara finansial maupun operasional. Karena itu, operasi dan kesehatan keuangan perusahaan terkena dampak negatif, bahkan sampai mengalami kesulitan keuangan. Dalam Kompas.com pada tanggal 26 Mei 2021 disebutkan bahwa beberapa perusahaan ritel tutup gerai di tengah pandemi covid-19. Perusahaan tersebut yaitu giant dan matahari *department store* (Purnomo, 2021). Lain halnya dengan industri *food and beverage* yang dianggap kebal dengan pandemi covid-19. Perusahaan makanan dan minuman tetap mampu tumbuh di tengah wabah Covid-19 karena merupakan sektor yang mementingkan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Selama tahun 2020, industri *food and beverage* masih menghasilkan kinerja yang positif setelah tumbuh 0,22%. Meskipun di waktu yang sama, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi 5,32% secara *year on year* (yoy) pada kuartal II-2020 lalu (Hidayat, 2020).

Berdasarkan perkembangan kinerja industri *food and beverage* menunjukkan bahwa perusahaan pada industri ini masih bisa tumbuh dalam masa pandemi. Hal ini terlihat perusahaan *food and beverage* tetap menghasilkan laba, karena industri ini mempunyai andil yang besar dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Berikut ini rata-rata kondisi *financial distress* pada perusahaan sub sektor *food and beverage* periode 2016 sampai dengan 2020 :



Gambar 1. Rata-rata kondisi *financial distress*

Keadaan *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* mengalami kenaikan dan penurunan, khususnya pada tahun 2020 kondisi *financial distress* mengalami penurunan cukup tajam yaitu mencapai 50,77%. Meskipun demikian angka tersebut masih berada di zona abu-abu (*grey area*) atau berpotensi mengalami *financial distress*. Hal tersebut masih termasuk kedalam batas aman karena pada tahun 2020 perusahaan *food and beverage* memiliki rasio-rasio yang berada pada standar ideal sehingga perusahaan tidak mengalami kendala dalam mendanai kewajiban lancarnya karena memiliki asset lancar yang memadai.



Gambar 2. Rata-rata kinerja keuangan

Berdasarkan rata-rata grafik kinerja keuangan perusahaan food and beverage memiliki rasio-rasio pada standar ideal, sehingga perusahaan tetap mampu membiayai kewajiban-kewajibannya dan menjalankan kegiatan operasionalnya karena tersedianya aktiva yang cukup. Berdasarkan grafik mekanisme *corporate governance* memiliki rata-rata proporsi dewan komisaris independent dan komite audit yang sudah mengikuti ketentuan yang berlaku, sehingga akan memaksimalkan pengawasan dan pengendalian serta memperhatikan prinsip-prinsip GCG yang ada di dalam perusahaan, sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan yang akan meminimalkan terjadinya *financial distress*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan dan mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap *financial distress* secara simultan?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap *financial distress*?

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan verifikatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 30 perusahaan.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Purposive Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis statistik deskriptif dan teknik analisis regresi data panel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Financial Distress secara simultan

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

	CR	DAR	SG	DKI	KA
CR	1.000000	-0.769506	-0.278793	-0.026430	0.178337
DAR	-0.769506	1.000000	0.179676	0.018486	-0.157102
SG	-0.278793	0.179676	1.000000	-0.086122	0.052330
DKI	-0.026430	0.018486	-0.086122	1.000000	-0.198268
KA	0.178337	-0.157102	0.052330	-0.198268	1.000000

Berdasarkan table diatas, nilai correlation antara CR, DAR, SG, DKI, dan KA < 0,90 (kurang dari 0,90) maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.978571	0.852692	1.147626	0.2573
CR	-0.035299	0.086647	-0.407389	0.6857
DAR	0.567035	0.772771	0.733769	0.4670
SG	0.108214	0.341332	0.317035	0.7527
DKI	-2.555838	1.336019	-1.913024	0.0623
KA	0.126535	0.151700	0.834108	0.4087

Hasil Estimasi Regresi Data Panel menggunakan Random Effect Model (REM)

Table 3. Hasil Regresi Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.647835	0.984096	3.706789	0.0006
CR	0.233332	0.093485	2.495942	0.0164
DAR	-3.912188	0.832758	-4.697867	0.0000
SG	1.574513	0.351826	4.475265	0.0001
DKI	-0.477618	1.695336	-0.281725	0.7795
KA	0.134317	0.158551	0.847151	0.4015
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.870836	0.8749
Idiosyncratic random			0.329328	0.1251
Weighted Statistics				
R-squared	0.696536	Mean dependent var	0.519387	
Adjusted R-squared	0.662051	S.D. dependent var	0.552140	
S.E. of regression	0.320978	Sum squared resid	4.533169	
F-statistic	20.19846	Durbin-Watson stat	1.483510	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil regresi *Random Effect Model* yang dijelaskan pada tabel 3 di atas, berikut ini ialah hasil dari persamaan model regresi antara variabel terikat *Financial Distress* (FD) dan variabel bebas *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Sales Growth* (SG), Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA):

$$FDit = 3,647835 + 0,233332 CRit - 3,912188 DARit + 1,574513 SGit - 0,477618 DKLit + 0,134317 KAit$$

Berdasarkan persamaan regresi yang telah dilaksanakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta (C) sebesar 3,647835 artinya jika nilai variabel CR, DAR, SG, DKI, KA adalah 0, maka besarnya nilai *financial distress* sebanyak 3,647835.
2. Nilai koefisien regresi variabel CR bernilai positif yaitu sebanyak 0,233332 artinya setiap kenaikan 1% *Current Ratio* diduga akan menaikkan nilai *financial distress* sebesar 0,233332 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel DAR bernilai negatif yaitu sebanyak -3,912188 artinya setiap kenaikan 1% *Debt to Assets Ratio* diduga akan menurunkan nilai *financial distress* sebesar -3,912188 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel SG bernilai positif yaitu sebanyak 1,574513 artinya setiap kenaikan 1% *Sales Growth* diduga akan menaikkan nilai *financial distress* sebesar 1,574513 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel DKI bernilai negatif yaitu sebanyak -0,477618 artinya setiap kenaikan 1% Dewan Komisaris Independen diduga akan menurunkan nilai *financial distress* sebesar -0,477618 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
6. Nilai koefisien regresi variabel KA bernilai positif yaitu sebanyak 0,134317 artinya setiap kenaikan 1% Komite Audit diduga akan menaikkan nilai *financial distress* sebesar 0,134317 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

Koefisiensi Determinasi (R-squared)

Merujuk kepada hasil regresi data panel dengan memakai model yang terpilih yaitu *Random Effect Model*, bisa diketahui bahwa nilai *Adjusted R-square* sebanyak 0,662051 atau 66,2% yang artinya bahwa variabel *current ratio*, *debt to assets ratio*, *sales growth*, dewan komisaris independen, dan komite audit mempunyai kemampuan dalam rangka menerangkan pada variabel terikat yaitu *financial distress* sebesar 66,2%. Sementara sisanya ialah sebanyak 33,8% diterangkan oleh elemen lain yang tidak diteliti atau dibahas dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji F)

Berdasarkan hasil regresi dari pengaruh Kinerja Keuangan (CR, DAR, dan SG) dan Mekanisme *Corporate Governance* (DKI dan KA) terhadap *Financial Distress* dengan memakai *Random Effect model* didapat nilai F sebanyak 20.19846 dengan *Prob(F-statistic)* 0.000000 yang artinya $< 0,05$. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel CR, DAR, SG, DKI, dan KA secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Financial Distress* secara parsial

1. *Current Ratio* (CR) Berdasarkan hasil regresi *random effect model* di atas diperoleh nilai

probabilitas *Current Ratio* (CR) yaitu sebanyak 0,0164 yang berarti $< 0,05$ (lebih kecil dari 0,05). Maka bisa disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

2. *Debt to Assets Ratio* (DAR) Berdasarkan hasil regresi *random effect model* di atas diperoleh nilai probabilitas *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 0,0000 yang berarti $< 0,05$ (lebih kecil dari 0,05). Maka bisa disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.
3. *Sales Growth* (SG) Berdasarkan hasil regresi *random effect model* di atas diperoleh nilai probabilitas *Sales Growth* (SG) sebesar 0,0001 yang berarti $< 0,05$ (lebih kecil dari 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* (SG) berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Financial Distress secara parsial

1. Dewan Komisaris Independen (DKI) Berdasarkan hasil regresi *random effect model* di atas diperoleh nilai probabilitas Dewan Komisaris Independen (DKI) sebesar 0,7795 yang berarti $> 0,05$ (lebih besar dari 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.
2. Komite Audit (KA) Berdasarkan hasil regresi *random effect model* di atas diperoleh nilai probabilitas Komite Audit (KA) sebesar 0,4015 yang berarti $> 0,05$ (lebih besar dari 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa Komite Audit (KA) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah di paparkan diatas, berikut ini ialah kesimpulan penelitian ini:

1. Kinerja keuangan dan mekanisme *corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*.
2. kinerja keuangan yang diproksikan dengan likuiditas, leverage, dan *sales growth*
3. berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*.
4. mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independent dan komite audit berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*.

Daftar Pustaka

- [1] Achmad, T., & Deviacita, A. W. (2012). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- [2] Lisnawati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Negeri Semarang.
- [3] Triwahyuningtyas, M. (2012). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- [4] Vionita, & Lusmeida, H. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Governance terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2014-2017). 36-62.